

---

# **Bimbingan Pembukuan Sederhana bagi UMK Warga Aisyiah Banjarmasin 8 Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin**

Jumirin Asyikin<sup>1</sup>, H. Safriansyah<sup>2</sup>, Lisandri<sup>3</sup>, Nirza Marzuki Husein<sup>4</sup>,  
Tri Ramaya Koroy<sup>5</sup>, Riswan Yudhi Fahrianta<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia Banjarmasin

\*Email Korespondensi: jumirin@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

## **Abstrak**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembukuan sederhana bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) Aisyiah tentang bagaimana cara membukukan secara sederhana. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dengan metode bimbingan teknis tentang pembukuan sederhana. Peserta adalah pelaku usaha kecil dan menengah bagi warga Aisyiah di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah. Setelah selesai pelatihan pembukuan sederhana, para peserta pelatihan diharapkan mampu mencatat dan menyusun pembukuan sederhana tentang kegiatan usahanya. Dan menyadari pentingnya ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara mencatat dan membukukan kegiatan usahanya secara benar. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis tentang pentingnya pencatatan dan pembukuan sederhana dalam menjalankan usahanya dengan penjelasan yang mudah dipahami peserta pengabdian. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan perlu adanya kegiatan pembukuan lanjutan agar pelaku usaha kecil dan menengah dapat mempraktikkan pencatatan dan pembukuan secara tepat, sesuai dengan prinsip dasar pencatatan dan pembukuan sederhana. Dalam upaya untuk memberikan informasi kepada para pemakai informasi laporan keuangan yang dibutuhkan.

*Keywords: pembukuan sederhana, laporan keuangan*

## **Abstract**

*This community service aims to increase knowledge and understanding of simple bookkeeping for Aisyiah small and medium enterprises (SMEs) on how to keep books simply. This community service is carried out using an outreach approach with technical guidance methods regarding simple bookkeeping. Participants are small and medium business actors for Aisyiah residents in Melayu sub-district, Central Banjarmasin District. After completing simple bookkeeping training, training participants are expected to be able to record and prepare simple bookkeeping about their business activities. And realize the importance of knowledge about how to record and record business activities correctly. The service team provides technical guidance on the importance of simple recording and bookkeeping in running a business with explanations that are easy for service participants to understand. Based on the evaluation that has been carried out, it is necessary to carry out further bookkeeping activities so that small and medium businesses can practice proper recording and bookkeeping, in accordance with the basic principles of simple recording and bookkeeping. In an effort to provide information to users of the required financial report information.*

*Keywords: Simple bookkeeping, Financial reports.*



---

## PENDAHULUAN

Pembukuan sederhana merupakan salah satu istilah yang familiar bagi para pengusaha. Setiap jenis bisnis baik bisnis dengan skala kecil sampai skala besar perlu memahami pembuatan pembukuan keuangan, yakni pembukuan sederhana. Pembukuan sederhana berisi seluruh laporan keuangan sebuah perusahaan. Bagi perusahaan, pembukuan UMK (Usaha Mikro dan Kecil) ini sifatnya sangat krusial. Hal tersebut karena dari pembukuan sederhanalah, bisa memonitor atau melihat sejauh mana perusahaan mendapat keuntungan, sebaik apa kinerja perusahaan, kita juga dapat menilai pula sebaik apa kendali terhadap arus dana dalam perusahaan, juga melihat sebaik apa nilai-nilai aset perusahaan, nilai likuiditas perusahaan, serta kemampuan dalam menangani segala tanggung jawab utang-piutang. Di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, terdapat 86 BUMDes yang sudah terbentuk, namun baru 11 BUMDes yang aktif. Dari sebelas yang aktif tersebut, hanya ada dua BUMDes yang telah signifikan menyumbang Pendapatan Asli Desa yaitu di Desa Bumi Jaya sebesar Rp 16 juta pertahun dan Desa Bukit Mulia sebesar Rp 40-50 juta pertahun (portal.tanahlautkab.go.id.,2020). Hal ini menunjukkan masih banyak BUMDes di Kabupaten Tanah Laut yang perlu dibina dan dikembangkan agar terjadi peningkatan aktifitas sekaligus produktifitas BUMDes sebagai katalisator penggerak perekonomian desa. Di desa Sumber Makmur, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2019 telah berdiri BUMdes dengan nama BUMDes Maju Jaya. BUMdes ini telah aktif sejak awal tahun 2020, dan mulai beroperasi dengan modal Rp. 80.000.000,- yang bersumber dari Dana Desa. Pada saat ini BUMDes Maju Jaya memanfaatkan sebagian modal tersebut untuk usaha peternakan penggemukan Sapi. Mengingat peran strategis BUMDes Maju Jaya di desa Gunung Makmur, tentu saja harus dikembangkan dan tidak cukup hanya mengandalkan usaha penggemukan sapi yang perputaran modalnya sangat lambat, sementara potensi lainnya masih banyak yang bisa dikembangkan di desa ini, maka diperlukan pengembangan usaha-usaha lainnya yang menguntungkan secara ekonomis (Dewi, 2014).

Biasanya pembukuan sederhana yang dikatakan lengkap berisi laporan-laporan keuangan berikut ini.

1. Neraca.
2. Laporan perubahan ekuitas.
3. Laporan laba rugi komprehensif.



4. Laporan posisi keuangan: laporan arus kas atau laporan arus dana.
5. Laporan lainnya serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan itu sendiri.

Pembukuan UMK bisa dibuat sesuai kebutuhan usaha kecil dan menengah, setiap perusahaan tentu memiliki bidang yang berbeda-beda, maka tentu pembukuan sederhana yang dibuat perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri.

Namun, pembukuan sederhana pada umumnya meliputi:

1. Buku catatan pengeluaran.
2. Buku catatan masukan.
3. Buku kas utama/ arus kas.
4. Buku persediaan barang.
5. Buku inventaris barang.
6. Buku laba rugi

Jika terdapat jenis pembukuan lain yang perusahaan butuhkan selain daftar di atas, maka sah-sah saja untuk dibuat karena semakin lengkap pembukuan sederhana, maka akan semakin baik bagi UMK.

### **Lima Fungsi Pembukuan Sederhana**

Laporan sederhana yang dibuat secara lengkap dan akurat memiliki fungsi yang tentu saja dapat menguntungkan perusahaan. Berikut ini 6 fungsi penting adanya pembukuan sederhana bagi perusahaan:

1. Alat untuk memantau secara berkala tumbuh kembang suatu perusahaan.
2. Alat untuk meningkatkan profit keuangan perusahaan secara maksimal.
3. Pembukuan sederhana yang notabene adalah rangkuman dari laporan keuangan kantor menjadi salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman bahkan bisa untuk mendapatkan investor.
4. Alat untuk mendeteksi jika terjadi kecurangan di dalam perusahaan yang berpotensi membuat perusahaan bangkrut.
5. Dapat menjadi alat ketika perusahaan ingin membayarkan pajaknya

Pada umumnya pelaku bisnis dalam skala kecil sering kali tidak memahami unsur biaya yang termasuk biaya produksi sehingga, sehingga tidak semua unsur biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya produksi. Hal ini disebabkan pelaku bisnis skala kecil memiliki pengetahuan yang kurang untuk memahami pembukuan dan pemasaran digital. Sedangkan setiap usaha yang



didirikan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup usahanya serta perkembangan usaha yang pesat dalam rangka meningkatkan laba dan menjaga kelangsungan usahanya. Pada saat menjalankan suatu usaha para wirausaha mengharapkan adanya imbal hasil berupa keuntungan, namun untuk mendapatkan keuntungan bisnis yang diharapkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah mengetahui dengan benar dan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang akan didapat.

Pelaku usaha UMK di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah termasuk kategori Industri rumah tangga (home industry) termasuk industri dengan karakteristik menurut Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 254/MPP/Kep/1997 tanggal 28 juli 1997, Sistem akuntansi kurang baik bahkan tidak memiliki sistem sama sekali, Kemampuan pemasaran yang sangat terbatas hanya secara individu. Skala ekonomi sangat kecil sehingga sangat sulit untuk menekan biaya. Kegiatan cenderung tidak formal dan jarang mempunyai rencana dalam usaha. Struktur organisasi yang sangat sederhana. Kebanyakan tidak memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang terbatas dengan pembagian kerja yang terbatas. Marjin keuntungan sangat terbatas.

UMK yang bergerak dalam aneka usaha Industri rumah tangga mulai jualan gorengan, pulsa, pancarekenan, jualan es dan usaha lainnya, sebagai pelaku bisnis dalam skala kecil sering kali mengabaikan pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan meskipun secara sederhana kebanyakan mereka beranggapan bahwa membukukan kegiatan usaha adalah hal yang tidak terlalu penting, sehingga tidak menyertakannya dalam perhitungan untung rugi sebuah usaha, karena sesuai karakteristik industri kecil. Salah satunya adalah sistem akuntansi kurang baik bahkan tidak memiliki sistem sama sekali sehingga pelaku bisnis pada usaha skala kecil memiliki pengetahuan yang kurang bagaimana menghitung mencatat dan membukukan yang tepat akan suatu produk yang mereka hasilkan. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, perlu diadakan kegiatan bimbingan pembukuan bagi warga Aisiyah Banjarmasin 8 keluaran Melayu kecamatan Banjarmasin Tengah khususnya pelaku industri kecil dan menengah, dalam upaya untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan.

## METODE

Metode bimbingan teknis akan dilaksanakan dengan memberikan pemahaman dulu apa itu pembukuan dan urgensinya pelaku usaha UMK. Mengatur keuangan melalui pencatatan

*Bimbingan Pembukuan Sederhana  
bagi UMK Warga Aisiyah Banjarmasin 8 Kelurahan Melayu  
Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin*



---

penting dilakukan terutama bagi yang melakukan usaha meski masih skala kecil. Pahami cara membuat pembukuan keuangan sederhana untuk usaha kecil demi kelancaran usaha. Tak sedikit mereka yang baru merintis usaha terkadang mengabaikan pembukuan yang mencatat detail aliran keluar-masuk uang.

Bukan hanya menganggap karena usahanya masih kecil, alasan lainnya para pelaku usaha kecil masih enggan melakukan pembukuan keuangan adalah karena merasa proses pembukuan ini cukup merepotkan. Bahkan beberapa di antara mereka ternyata memang kurang mengerti seluk-beluk pencatatan keuangan sehingga kurang tertarik melakukannya. Alasan lain yang sering muncul adalah pemilik usaha tak punya waktu untuk melakukan pembukuan. Padahal, cara ini bisa diakali dengan mencicilnya setiap kali sebuah transaksi selesai dilakukan. Catatan ini nanti tinggal dirapikan setelah selesai jam sibuk dan dimasukkan ke buku besar.

#### Kesalahan Fatal UMK Soal Keuangan

Kesalahan yang kerap dilakukan oleh pengusaha adalah mencampur aduk keuangan. Biasanya, seorang perintis usaha bingung memisahkan antara keuangan sektor usaha dan pribadi. Walhasil, bisa muncul kerancuan keuangan. Maka itu, usaha sekecil apapun tetap harus melakukan pembukuan terhadap kegiatan usahanya terutama dalam bidang laporan keuangan. Bicara soal usaha kecil, Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan UMK berdasarkan kuantitas tenaga kerja menjadi dua:

1. Usaha Kecil, yakni pemilik usaha memperkerjakan 5-19 tenaga kerja.
2. Usaha Menengah adalah yang memperkerjakan 20-99 orang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandangan pembukuan keuangan merepotkan sebaiknya dihindari. Sebab dengan mencatat aliran kas, seorang perintis usaha bisa mengetahui detail keuntungan yang diperoleh. Pelaku usaha kecil dan menengah bisa mendapat gambaran prospek kelangsungan usahanya. Bukanya hanya itu, ketika sebuah usaha mulai berkembang dan pembelian semakin meningkat, maka jumlah transaksi yang dilakukan pun semakin banyak. Dengan begitu, penting untuk memperhatikan jumlah pemasukan, utang, dan piutang usaha atau pemilik usaha dapat menghitung jumlah margin bahkan meningkatkan profit keuangan secara maksimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, beberapa hal yang perlu dicatat dalam pembukuan diantaranya data yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya serta jumlah harga perolehan dari penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

---



---

Informasi yang cukup banyak itu membuat anggapan pembukuan hanya diperlukan oleh perusahaan besar saja. Padahal usaha kecil juga sangat membutuhkannya karena banyak manfaat pembukuan yang bisa didapat. Mengabaikan pencatatan keuangan bisa memicu tertundanya proses usaha, kecurangan dalam usaha, bahkan kebangkrutan karena pemilik usaha tidak dapat mengambil kebijakan yang tepat terkait pemasukan dan pengeluaran.

Melakukan bimbingan dan pendampingan cara mencatat dan membukukan serta membuat laporan keuangan secara sederhana tentang usaha yang mereka lakukan. Kegiatan ini merupakan proses teknis bagaimana pemahaman pelaksanaan pengabdian diperlukan dan disertai komunikasi yang baik dengan para pelaku usaha, sehingga pelaku usaha dapat mempraktikkannya dan membuat laporan keuangan secara sederhana. Dengan demikian diharapkan proses pengabdian berjalan secara berkesinambungan dan berdampak jangka menengah panjang bagi pengembangan keilmuan.

### 1. Buat Catatan Pengeluaran.

Pada awal memulai usaha, seorang pengusaha harus membuat catatan pengeluaran secara terpisah. Semua pengeluaran mulai dari biaya operasional, pembelian bahan baku, hingga gaji karyawan dapat dikelompokkan dalam satu tabel. Pajak yang dikeluarkan oleh pemilik usaha juga harus dimasukkan ke tabel biaya pengeluaran tersebut. Dengan begitu, si pemilik usaha bisa mengetahui berapa jumlah modal usaha yang sudah dikeluarkan. Kondisi ini juga membuat pemilik usaha lebih mudah menetapkan target dan strategi agar modal bisa cepat kembali

### 2. Catatan Pemasukan.

Setiap pemasukan yang muncul juga harus dicatat, namun dicatat dalam buku terpisah dari catatan pengeluaran. Buku catatan penghasilan atau kas pemasukan ini digunakan untuk mencatat pemasukan perusahaan, seperti jumlah penjualan produk atau jasa per hari dan piutang yang berhasil dibayar. Disarankan untuk membuat catatan ini secara rutin. Catatan pemasukan bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh seorang pemilik usaha.

### 3. Buat Buku atau Catatan Kas Utama.

Buku kas utama ini menggabungkan transaksi antara buku kas pemasukan dengan buku kas pengeluaran. Dengan menggabungkan kedua transaksi tersebut, seorang pemilik usaha bisa mengetahui secara detail berapa keuntungan maupun kerugian perusahaan. Dalam usaha kecil

---



---

(UMK), buku kas utama juga berperan dalam membuat perencanaan dan strategi perusahaan, khususnya cadangan dana darurat.

#### 4. Buku Stok Barang jadi Cara Membuat Pembukuan Keuangan.

Selain pembukuan keuangan, persediaan barang atau stok barang juga perlu dibuat pencatatannya, baik itu oleh perintis usaha dibidang penjualan barang maupun jasa. Penjual jasa, seperti salon membutuhkan beberapa produk penunjang aktivitas usahanya. Pada saat terjadi penjualan, khususnya di sektor usaha penjualan barang, pemilik usaha harus dapat memastikan bahwa persediaan produk ada dan pada akhir periode pemilik usaha sebaiknya tidak menisakan banyak barang karena ini bisa menimbulkan kerugian atau penumpukan stok.

Catat secara rutin jumlah barang yang masuk dan keluar setiap hari. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka intensitas jumlah barang yang keluar dan masuk juga pasti semakin tinggi. Pencatatan stok barang dilakukan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pegawai dan supplier. Pemilik usaha juga bisa dengan mudah memonitor dan mengawasi persediaan barang. Apalagi jika mematok target berapa jumlah produk yang harus dijual. Buku stok barang akan membantu pula penyusunan manajemen gudang dengan lebih optimal.

#### 5. Cara Membuat Pembukuan Keuangan dengan Catat Inventaris Barang.

Pembukuan inventaris barang berisi catatan aset yang dimiliki si pemilik usaha. Catat setiap barang atau aset yang dibeli untuk menunjang usaha, termasuk sumbangan barang inventaris. Saat yang sama, catat pula dalam buku pengeluaran kas untuk setiap barang inventaris yang dibeli. Manfaat lain dari pembukuan inventaris barang adalah untuk mempermudah pengawasan aset dan mencegah barang agar tidak mudah hilang. Catatan ini juga mempermudah perpindahan barang atau penghapusan barang.

#### 6. Pembuatan Buku dan laporan Laba Rugi.

Buatlah pencatatan laba-rugi untuk mencatat pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode tertentu. Dengan begitu, seorang pemilik usaha tahu apakah dia sedang mengalami kerugian atau mendapat keuntungan. Manfaat lain buku laba-rugi yakni memberikan informasi berapa jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh si pemilik usaha dan mengevaluasi strategi perusahaan apakah sudah cukup mendatangkan keuntungan. Membangun sebuah usaha tidak terlepas dari untung dan rugi sehingga dibutuhkan pembukuan sederhana untuk memantau kinerja keuangan sebuah bisnis. Pencatatan keuangan yang memuat informasi modal,



---

pengeluaran serta pendapatan yang diterima dalam suatu periode akuntansi amat diperlukan sehingga bisa dihitung seberapa besar keuntungan yang didapat.

Pemilik usaha juga dapat mengetahui jumlah modal yang sudah terpakai, sisa modal, serta jumlah utang. Pembukuan yang lengkap dan terperinci akan menjadi alat analisis bagi kinerja bisnis. Hasil analisis ini nantinya dapat digunakan untuk membuat keputusan dan mengembangkan strategi bisnis selanjutnya. Pembukuan yang lengkap juga akan menghasilkan analisis tepat, yang akan berpengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh pemilik usaha. Ketika usaha yang baru dirintis sudah memiliki NPWP, maka ada kewajiban pelaporan pajak. Untuk pelaporan pajak ini dibutuhkan catatan keuangan selama satu tahun. Dengan adanya pembukuan, maka pemilik usaha bisa langsung menyorongkan informasi keuangan yang lengkap pada waktu yang dibutuhkan.

Secara kronologis urutan siklus akuntansi memaparkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

#### Tahap Pencatatan atau Pembukuan

1. Pembuatan dan pengumpulan bukti-bukti transaksi
2. Pencatatan bukti transaksi ke dalam jurnal dan menggolongkan menurut nomor kode akun akuntansi
3. Pemindahan dari jurnal ke posting buku besar

#### Tahap Pengikhtisaran

1. Pembuatan neraca saldo dari akun buku besar
2. Adanya pembuatan neraca lajur dan melakukan jurnal penyesuaian
3. Pembuatan jurnal penutup
4. Penyusunan neraca saldo yang menyesuaikan

#### Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

1. Penyusunan laporan operasional
2. Penyusunan neraca
3. Penyusunan laporan arus kas
4. Penyusunan laporan perubahan ekuitas
5. Penyusunan catatan atas laporan keuangan

## **PENUTUP**

---





Peserta terdiri dari pelaku UMK warga Aisiyah Banjarmasin 8 kelurahan Melayu Banjarmasin Tengah kota Banjarmasin. Peserta terlihat cukup antusias dan memperhatikan dengan baik seluruh materi yang diberikan. Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap pembukuan usaha kecil dan menengah mulai memahami permasalahan yang akan dihadapi. Harapan dari peserta adalah adanya bimbingan teknis lanjutan dari tim untuk periode yang akan datang terutama dalam hal pembukuan sederhana untuk usaha kecil dan menengah ini. Peserta sudah mulai mengetahui apa arti pembukuan dan bertekad untuk melaksanakannya secara konsisten. Tim pengabdian masyarakat memberikan jawaban dan tanggapan dengan penjelasan yang mudah dipahami peserta dan pengabdian berjalan lancar dan terlihat adanya komunikasi yang baik antara peserta dan tim pengabdian masyarakat.

Setelah pengabdian ini diharapkan peserta dapat membukukan segala macam kegiatan pembukuan bagi usaha kecil mereka. Tim pengabdian masyarakat agar terus melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkesinambungan di masa yang akan datang. Sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka bimbingan teknis kepada pelaku usaha kecil dan menengah cukup berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2006. Akuntansi Biaya. Edisi 13. Jakarta; Salemba Empat.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan badan usaha milik desa (bumdes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (pades) serta menumbuhkan perekonomian desa. *Journal of Rural and Development, Volume V No. 1 Februari 2014.*
- Harto, P. P. (2018). Tinjauan teoritis laporan keuangan badan usaha milik desa ( bumdes ) berbasis syariah *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 167-188.
- Hansen. Don. R., Mowen, Maryanne. 2001. Manajemen Biaya. Buku 2. Jakarta; Salemba Empat.
- Hopwood, A. G. (2009). Accounting and the environment. *Accounting, Organizations and society*, 34(3-4), 433-439. doi:10.1016/j.aos.2009.03.002
- Hunt, S. D. (2013). A general theory of business marketing: R-a theory, alderson, the isbm framework, and the imp theoretical structure. *Industrial Marketing Management*, 42(3), 283-293. doi:10.1016/j.indmarman.2013.02.002



---

IAI. (2012). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, 2012, *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 7. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Munawir 2002 . *Analisis informasi keuangan cetakan pertama*; liberty Yogyakarta .

Permendes, dan PDTT. (2015). *Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran badan usaha milik desa. No 4*.

Rayburn, L Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya, dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*, Edisi Keenam

Supriyono, 2002, *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

*Undang-undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa*.

Yusuf, Alyono, 2010. *Pengantar Akuntansi*, Edisi ke 9, Salemba Empat, Jakarta